

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI) BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA KELAS V GUGUS III
KECAMATAN GEROKGAK**

Kadek Mas Semara Jaya¹, I Gusti Ngurah Arya Yuda Parmita², Komang Trisna
Mahartini³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Dharma Acarya Institut Mpu Kuturan Singaraja

¹masdek303@gmail.com, ²aryayuda562@gmail.com,

³trisna.mahartini@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low science and social studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade elementary school students in Cluster III, Gerokgak District, caused by the dominance of conventional teaching methods and the limited use of interactive media. This study aimed to analyze the effect of implementing the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model assisted by Wordwall media on improving IPAS learning outcomes. A quantitative approach with a quasi-experimental design using a Pretest-Posttest Control Group Design was employed. The sample consisted of 22 students from SDN 3 Patas as the experimental group and 32 students from SDN 4 Patas as the control group. The results of the independent t-test showed $t\text{-count} (16.295) > t\text{-table} (1.663)$ with $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in IPAS learning outcomes between the two groups. The N-Gain score of the experimental group reached 58.68% (moderately effective), far exceeding the control group at 18.94% (ineffective).

Keywords: IPAS Learning Outcomes, Team Assisted Individualization, Wordwall

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Gerokgak yang disebabkan oleh dominasi pembelajaran konvensional dan minimnya pemanfaatan media interaktif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media *Wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel terdiri dari 22 siswa kelas V SDN 3 Patas sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas V SDN 4 Patas sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t *independent* menunjukkan $t\text{-hitung} (16,295) > t\text{-tabel} (1,663)$ dengan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPAS antara kedua kelompok. Nilai *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 58,68% (cukup efektif) jauh melampaui kelompok kontrol sebesar 18,94% (tidak efektif).

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS, *Team Assisted Individualization*, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, mendorong pergeseran paradigma pembelajaran menuju arah yang lebih dinamis dan inovatif. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, yang meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran sendiri tidak dapat dilepaskan dari capaian hasil belajar sebagai tolok ukur ketercapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar mencerminkan perubahan kompetensi dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sinar, 2018).

Permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar saat ini menunjukkan tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Secara internasional, laporan PISA

(OECD, 2023) mengungkapkan masih tingginya ketimpangan literasi sains global, di mana banyak negara menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Di tingkat nasional, Indonesia tengah menjalani masa transisi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran bernama IPAS, namun data Rapor Pendidikan Nasional (2022) menunjukkan rendahnya skor literasi sains serta belum optimalnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan perdesaan turut memperparah kondisi ini sehingga berdampak pada ketidakmerataan kualitas pembelajaran di berbagai daerah (BPS, 2023).

Permasalahan serupa ditemukan secara nyata di SD Gugus III Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas V di lima sekolah dasar pada 25 Desember 2025, teridentifikasi sejumlah kendala, di antaranya hanya sekitar 30% siswa yang aktif dalam pembelajaran,

penggunaan model yang kurang bervariasi, minimnya pemanfaatan media interaktif, serta rendahnya semangat belajar siswa. Data Penilaian Akhir Semester I menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, yang mengindikasikan dominasi pola pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) tanpa memberi ruang keterlibatan aktif siswa (Arifin, 2021).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dipandang tepat untuk diterapkan karena menggabungkan pembelajaran kelompok heterogen dengan pendekatan individual, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa (Santhi, Suarni, & Diputra, 2018). Efektivitas model ini semakin optimal ketika dipadukan dengan media *Wordwall*, platform berbasis web yang menyajikan konten dalam format permainan edukatif interaktif seperti kuis dan *match up*, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Deseliyana, 2020). Rumusan

masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model tersebut. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis dampak implementasi model TAI berbantuan media *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Gerokgak, sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar IPAS antara kedua kelompok tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), di mana peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Desain yang diterapkan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yakni dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak

mendapatkan perlakuan serupa (Creswell & Poth, 2016).

Penelitian dilaksanakan di seluruh SD Gugus III Kecamatan Gerokgak pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V dari lima sekolah dasar dengan total 117 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* dengan metode undian, yang sebelumnya didahului uji kesetaraan menggunakan *Paired Samples Test* berbantuan SPSS 25.00 for Windows. Berdasarkan hasil uji tersebut, ditetapkan kelas V SDN 3 Patas (22 siswa) sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media *Wordwall*, serta kelas V SDN 4 Patas (32 siswa) sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2019).

Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah melalui uji validitas isi, validitas butir, reliabilitas ($KR-20 = 0,89$, kategori sangat tinggi), daya beda, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji *N-Gain*,

uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*Levene*), dan uji hipotesis menggunakan uji-t *independent* berbantuan SPSS 25.00 for Windows pada taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen tes objektif pilihan ganda yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data mencakup skor *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif, inferensial, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS

Rekapitulasi keseluruhan data statistik hasil belajar IPAS kedua kelompok disajikan pada tabel berikut.

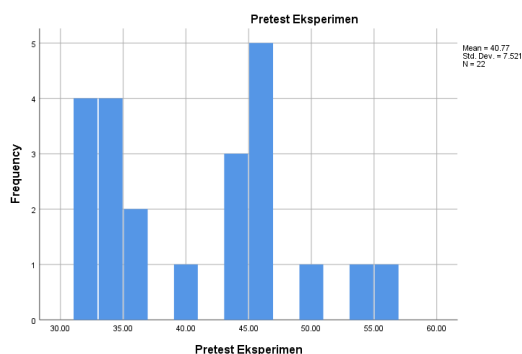
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Hasil Belajar IPAS

Variabel Statistik	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Mean	40,77	76,86	30,25	35,87
Median	41,00	76,80	30,20	35,75
Modus	32	76	30	40
Std. Deviasi	7,520	7,106	8,824	10,344
Varians	56,565	50,504	77,871	107,016
Rentang	24,00	26,00	34,00	44,00

Variabel Statistik	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Skor Minimal	32,00	64,00	10,00	12,00
Skor Maksimal	56,00	90,00	44,00	56,00

Berdasarkan Tabel 1, tampak perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami lonjakan nilai rata-rata dari 40,77 pada *pretest* menjadi 76,86 pada *posttest*, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan marginal dari 30,25 menjadi 35,87. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perlakuan berupa model TAI berbantuan media *Wordwall* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan capaian belajar siswa.

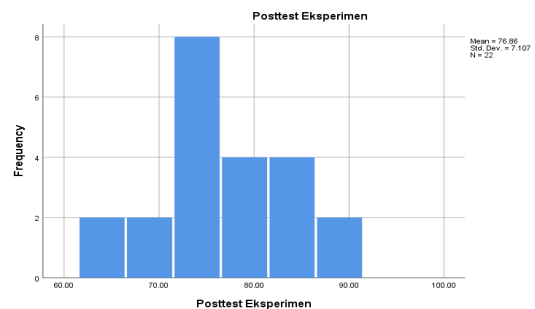
Untuk memperjelas gambaran distribusi skor hasil belajar IPAS sebelum perlakuan diberikan, berikut disajikan histogram *pretest* kelompok eksperimen.



Gambar 1 . Histogram Pretest Kelompok Eksperimen

Histogram di atas menggambarkan bahwa distribusi skor *pretest* kelompok eksperimen yang terdiri dari 22 siswa cenderung menyebar merata dengan konsentrasi terbesar pada interval skor 32–36, mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa sebelum perlakuan masih tergolong rendah.

Setelah perlakuan diberikan, distribusi skor *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan pergeseran yang signifikan ke arah nilai yang lebih tinggi, sebagaimana ditampilkan pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram *Posttest* Kelompok Eksperimen

Histogram tersebut memperlihatkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan model TAI berbantuan *Wordwall*, distribusi skor *posttest* kelompok eksperimen bergeser ke rentang nilai tinggi (64–90), dengan konsentrasi terbesar pada interval 76–80, yang mencerminkan peningkatan hasil belajar IPAS secara signifikan.

Hasil Uji *N-Gain*

Untuk mengukur efektivitas perlakuan secara lebih terukur, dilakukan perhitungan *N-Gain Score* pada kedua kelompok. Ringkasan hasil uji *N-Gain* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji *N-Gain* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	<i>N-Gain</i> Minim al (%)	<i>N-Gain</i> Maksim al (%)	Rata -rata <i>N- Gain</i> (%)	Katego ri
Eksperimen	38,89	100,00	58,68	Cukup Efektif
Kontrol	-24,00	28,81	18,94	Tidak Efektif

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 58,68% yang masuk dalam kategori cukup efektif, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata 18,94% dengan kategori tidak efektif. Nilai *N-Gain* negatif pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami penurunan skor dari *pretest* ke *posttest*, yang mengindikasikan rendahnya efektivitas pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Hasil Uji Normalitas

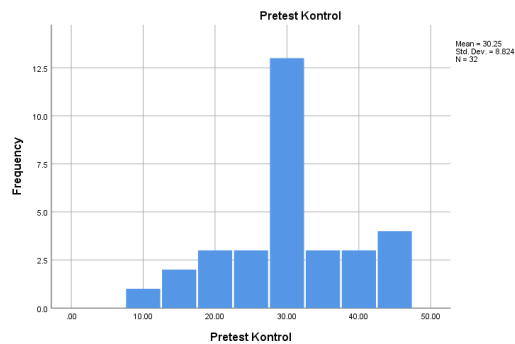
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat meliputi uji

normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 25.00 for Windows dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPAS

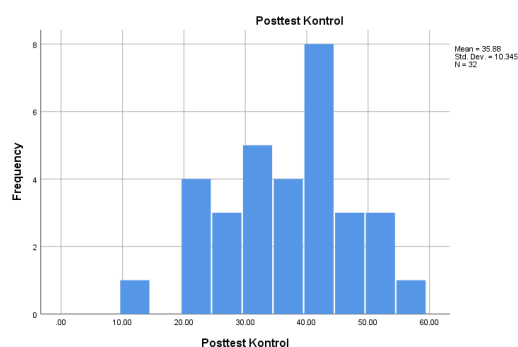
Data	N	Mean	Std. Deviasi	Asym p. Sig. (2- tailed)	Keterang an
<i>Pretest</i> Eksperimen	22	40,77	7,520	0,065	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	22	76,83	7,106	0,200	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	32	30,25	8,824	0,200	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	32	35,87	10,344	0,109	Normal

Berdasarkan Tabel 3, seluruh data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelompok memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sebaran data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Sebagai perbandingan, berikut disajikan histogram *pretest* kelompok kontrol yang menggambarkan kondisi kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran konvensional diterapkan.



Gambar 3. Histogram *Pretest* Kelompok Kontrol

Histogram *pretest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebaran skor awal 32 siswa lebih memusat pada rentang 28–40, dengan rata-rata 30,25 yang masih jauh di bawah KKM. Hal ini menegaskan bahwa kondisi kemampuan awal kedua kelompok memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat. Gambaran distribusi skor *posttest* kelompok kontrol setelah penerapan pembelajaran konvensional disajikan melalui histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram *Posttest* Kelompok Kontrol

Histogram *posttest* kelompok kontrol memperlihatkan bahwa meskipun terdapat sedikit pergeseran distribusi ke arah skor yang lebih

tinggi dibandingkan *pretest*, peningkatan yang terjadi sangat terbatas dengan rata-rata hanya mencapai 35,87. Distribusi skor masih terkonsentrasi pada rentang 28–44, yang jauh di bawah KKM 75, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara optimal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan hasil yang terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians

	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Based on Mean	3,105	1	47	0,085	Homogen
Based on Median	2,547	1	47	0,117	Homogen
Based on Trimmed Mean	3,029	1	47	0,088	Homogen

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*based on mean*) sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05, sehingga varians data hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya

asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t *independent* berbantuan SPSS 25.00 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji-t Independent

	F	Sig. t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Equal variances assumed</i>	3,105	0,085	16,295	0,000	39,564
<i>Equal variances not assumed</i>			17,441	0,000	39,564

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai t-hitung sebesar 16,295 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,663 ($df = 52$, taraf signifikansi 5%), dengan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Sesuai kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media *Wordwall* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V di

SD Negeri Gugus III Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media *Wordwall* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional. Temuan ini dibuktikan melalui perolehan nilai t-hitung sebesar 16,295 yang melampaui nilai t-tabel sebesar 1,663 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 76,86, meningkat secara substansial dari rata-rata *pretest* sebesar 40,77. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan marginal dari 30,25 menjadi 35,87. Perbedaan perolehan ini semakin diperkuat oleh hasil uji *N-Gain*, di mana kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 58,68% dengan kategori cukup efektif, sementara kelompok kontrol hanya

mencapai 18,94% yang tergolong tidak efektif. Kesenjangan capaian ini mencerminkan bahwa penerapan model TAI berbantuan media *Wordwall* mampu mendorong peningkatan hasil belajar IPAS secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan model TAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik mendasar model ini, yaitu mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan individual secara sinergis. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, sehingga siswa berkemampuan tinggi dapat berperan sebagai tutor sebaya bagi rekan yang memerlukan bantuan (Santhi et al., 2018). Proses interaksi antar siswa dalam kelompok ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, aktif, dan bermakna, karena setiap anggota kelompok merasa memiliki tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan kelompoknya (Feladi, Heri, Jaya, & Noviansyah, 2021).

Pada kelompok eksperimen, proses pembelajaran berlangsung dengan penuh antusias. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif,

melainkan secara aktif berdiskusi, bertukar gagasan, dan memecahkan permasalahan bersama anggota kelompoknya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Ariani (2017) yang menyatakan bahwa tahapan *Team Study* dalam model TAI memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok dan bantuan tutor sebaya, yang pada akhirnya mendorong penguasaan materi secara lebih mendalam. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran ini berbanding terbalik dengan kondisi kelompok kontrol yang cenderung pasif dan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber informasi (Asmedy, 2021).

Penggunaan media *Wordwall* sebagai pendukung model TAI turut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media berbasis web ini menyajikan konten pembelajaran dalam format permainan interaktif yang menarik, sehingga mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sari & Yarza, 2021), *Wordwall* merupakan platform yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga

sebagai sumber belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan *game-based learning*. Lebih dari itu, keunggulan *Wordwall* dalam menyajikan data tingkat kesukaran per butir soal secara persentase memungkinkan guru memantau perkembangan pemahaman siswa secara lebih akurat dan terstruktur (Deseliyana, 2020).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui landasan teori *kognitivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menegaskan bahwa perkembangan struktur kognitif individu berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi, yakni pengintegrasian stimulus baru ke dalam skemata yang telah terbentuk sebelumnya (Abdullah, 2019). Dalam konteks penelitian ini, model TAI berbantuan media *Wordwall* berperan sebagai stimulus baru yang mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya secara aktif melalui diskusi kelompok dan permainan interaktif, sehingga terjadi pengembangan skemata kognitif yang lebih kompleks dan bermakna pada diri siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah kajian terdahulu yang relevan. Triyanti, Asri, & Sujana

(2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa model TAI berbantuan multimedia berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD, dengan perolehan t -hitung = 4,06 lebih besar dari t -tabel = 2,00. Demikian pula, Aprilianti, Zahara, & Herdhiana (2012) membuktikan bahwa penerapan model TAI berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dengan t -hitung = 11,208. Senada dengan itu, Elverida (2018) menyimpulkan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara model TAI dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa ekonomi. Adapun dari sisi penggunaan media, Safitri & Rasyid (2022) membuktikan bahwa penerapan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 67% menjadi 86% pada siklus II, yang mengindikasikan efektivitas media ini dalam mendukung peningkatan capaian belajar secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi model TAI dengan media *Wordwall* terbukti mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Kombinasi

ini secara efektif mengatasi permasalahan utama yang teridentifikasi di SD Gugus III Kecamatan Gerokgak, yakni rendahnya keaktifan siswa, minimnya variasi model pembelajaran, dan tidak adanya pemanfaatan media interaktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan media *Wordwall* layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa secara optimal (Qomaria, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji-t *independent* diperoleh nilai t-hitung sebesar 16,295 lebih besar dari t-tabel 1,663 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPAS antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berbantuan media *Wordwall* dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan

Gerokgak Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi penerapan model TAI pada mata pelajaran lain dengan jenjang yang berbeda serta mengintegrasikan media digital yang lebih beragam guna memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Aprilianti, Sinta, Zahara, Rita, & Herdhiana, Ria. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Educare*, 10(2), 82–93. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/181>
- Ariani, Tri. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6, 169. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiru.ni.v6i2.1802>
- Arifin, Widad. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Kegiatan In House Training Pada Guru MGMP IPA Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sukabumi. *Nusantara: Jurnal*

- Pendidikan Indonesia*, 1(2), 273–302.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-4>
- Asmedy. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 79–88. Retrieved from <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.36>
- BPS. (2023). Statistik Pendidikan Indonesia 2023. *Badan Pusat Statistik*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *SAGE Publications* (p. 488). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DLbBDQAAQBAJ>
- Deseliyana, F. (2020). Pemanfaatan Media Wordwall, Seru dan Harus Diaplikasikan. *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. Retrieved from <https://uinjambi.ac.id/author/ferty/>
- Elverida, K. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi KelaS X IPS 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(20), 1092–1098.
- Feladi, Vindo, Heri, Heribertus, Jaya, Ilham, & Noviansyah, Tomy. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 2, 80–93.
<https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.51>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia. *OECD Publishing*. Retrieved from https://www.oecd.org/en/publications/pisa-results-2022-volume-iii-factsheets_041a90f1-en/indonesia_a7090b49-en.html
- Pristiwanti, Desi, Badariah, Bai, Hidayat, Sholeh, & Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Qomaria, Siti Nur. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 390–397.
<https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1843>
- Safitri, Mutia, & Rasyid, Muhammad Nuh. (2022). Penerapan Media Web Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 47–56.
- Santhi, Desak Gede Mahardani, Suarni, Ni Ketut, & Diputra, Komang Sujendra. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 73–84. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20774>
- Sari, Prima Mutia, & Yarza, Husnin Nahry. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan

- Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. *Urnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199.
- Sinar. (2018). Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Budi Utama*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*.
- Triyanti, Komang, Asri, I., & Sujana, I. (2020). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Multimedia Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8, 123. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27185>